

PERANCANGAN ULANG TERMINAL GUNTUR MELATI DENGAN PENDEKATAN LOKALITAS

Tiara Kusuma Dewi¹, Santi Salayanti² dan Djoko Murdowo³

^{1,2,3} Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

tiarakusuma@student.telkomuniversity.ac.id, salayanti@telkomuniversity.ac.id,
djoko@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Terminal Guntur Melati Garut merupakan Terminal Bus Tipe A di Kabupaten Garut yang melayani angkutan Antarkota Antarprovinsi (AKAP) dan Angkutan Antar Kota dalam Provinsi (AKDP). Sebagai terminal Tipe A, fasilitas di Terminal ini terbagi menjadi fasilitas utama seperti ruang tunggu dan bangunan kantor, serta fasilitas penunjang seperti toilet, mushola, foodcourt, dan ruang kesehatan. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Jawa Barat, volume penumpang mencapai rata-rata 216.327 orang per bulan dengan jumlah bus sebanyak 18.635 bus per bulan. Selama libur Nataru 2023, terdapat peningkatan jumlah kedatangan hingga 65%. Untuk menarik minat masyarakat menggunakan transportasi massal, Terminal Guntur Melati Garut mengadakan berbagai inovasi seperti live musik, kegiatan bela diri bagi anak-anak, bazar kuliner khas Garut, serta edukasi terkait transportasi dan keselamatan lalu lintas. Kementerian Perhubungan mendukung pembangunan terminal dengan konsep "Mix Use", yang menjadikan terminal sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi, seni, dan budaya. Namun, interior Terminal Guntur Melati Garut saat ini masih belum merepresentasikan seni dan budaya lokal Garut secara kuat. Oleh karena itu, perancangan ulang interior terminal dengan pendekatan lokalitas Garut diharapkan dapat memenuhi standar terminal modern dan menjadi sarana untuk mempromosikan seni dan budaya Garut. Elemen-elemen budaya dari Kampung Adat Pulo, ornamen Batik Garutan, dan kesenian khas Garut akan diterapkan pada elemen interior terminal, memberikan pengalaman baru bagi pengunjung dalam merasakan unsur lokalitas Garut.

Kata kunci: *terminal bus, tipe a, lokalitas*

Abstract: Terminal Guntur Melati Garut is a Type A Bus Terminal located in Garut Regency that serves inter-provincial transportation (AKAP) and intra-provincial transportation within the province (AKDP). As a Type A terminal, the facilities at Terminal Guntur Melati are divided into main facilities such as waiting rooms and administrative buildings, as well as supporting facilities like toilets, mosques, food courts, and health rooms. According to data from the Directorate General of Land Transportation, Balai Pengelola Transportasi Darat Class II West Java, the average monthly passenger volume reaches 216,327 people with 18,635 buses per month. During the 2023 Nataru holidays, there was a 65% increase in arrivals. To attract public interest in mass transportation, Terminal Guntur Melati Garut has implemented various innovations such as live music,

martial arts activities for children, local Garut culinary bazaars, and education related to transportation and road safety. The Ministry of Transportation supports the terminal's development with a "Mix Use" concept, making it a hub for social, economic, artistic, and cultural activities. However, the current interior of Terminal Guntur Melati Garut does not strongly represent local Garut culture. Therefore, a redesign of the terminal's interior with a focus on local Garut elements is expected to meet modern terminal standards and serve as a means to promote Garut's culture. Elements such as those from Kampung Adat Pulo, Batik Garutan ornaments, and unique Garut arts will be applied to the terminal's interior elements, providing a new experience for visitors to feel the local essence of Garut.

Keywords: bus station, tipe a, locality

PENDAHULUAN

Terminal Guntur Melati Garut merupakan Terminal Bus Tipe A yang berada di Kabupaten Garut. Terminal ini melayani perjalanan angkutan Antarkota Antarprovinsi (AKAP) dan Angkutan Antarkota dalam Provinsi (AKDP). Terminal Guntur Melati Garut ini berada dibawah pengawasan DITJEN HUBDAT BPTD kelas II Jawa Barat. Terminal Guntur Melati ini karena termasuk kedalam Terminal tipe A maka fasilitas yang ada di Terminal ini dibagi menjadi dua fasilitas yaitu fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang dimana fasilitas utama ini terdiri dari Ruang Tunggu Pengantar dan Penjemput, Ruang Tunggu Keberangkatan dan Bangunan Kantor Terminal sedangkan untuk fasilitas penunjang yang ada di Terminal ini terdiri dari toilet, mushola, foodcourt, tenant, ruang kesehatan dan ruang laktasi.

Menurut data dari Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Jawa Barat volume rata-rata penumpang sebanyak 216.327 orang/Bulan dengan jumlah bus sebanyak 18.635 bus/ bulan. Sedangkan menurut data tahun 2023 saat libur Nataru mengalami sejumlah kenaikan dari yang tahun sebelumnya yaitu jumlah kedatangan 33% dan mengalami kenaikan pada tahun ini sebanyak 65%. Peningkatan jumlah pengunjung ini merupakan hasil dari upaya Terminal Guntur Melati Garut dalam menarik minat masyarakat dalam menggunakan transportasi massal seperti bus, Terminal Guntur Melati Garut melakukan beberapa langkah inovatif diantaranya menggelar live musik,

kegiatan bela diri bagi anak-anak, menggelar bazaar kuliner khas Garut, pagelaran dan pengenalan budaya Garut, hingga edukasi anak usia dini terkait dengan transportasi umum dan keselamatan lalu lintas.

Untuk saat ini Kementerian perhubungan menyebutkan bahwa Pembangunan Terminal Bus Tipe A di berbagai wilayah yang ada di Indonesia adalah untuk memajukan sektor perekonomian dan mendukung sektor pariwisata dengan misi tersebut kementerian perhubungan akan terus meningkatkan fasilitas-fasilitas dan standar pelayanan yang ada di stasiun, terminal, dan bandara dengan mengusung konsep *Mix Use* yaitu selain tempat naik turunnya penumpang terminal juga menjadi pusat kegiatan sosial, ekonomi, seni dan budaya Masyarakat. Dengan adanya konsep *Mix Use* terutama pada point “menjadikan terminal sebagai pusat seni dan budaya” hal ini menjadi potensi sebagai sarana memperkenalkan seni atau kebudayaan Garut kepada pengunjung yang datang ke Terminal melalui desain interior terminal, sebagai Langkah dalam mempromosikan dan mengedukasi dalam meningkatkan sektor pariwisata di Garut. Saat ini kondisi dari Interior Terminal Guntur Melati Garut ini masih memiliki kekurangan dalam pengelolaan interior terminalnya sehingga interior terminal ini sangat berpotensi sebagai sarana dalam memperkenalkan budaya dan seni yang ada di Garut karena interior terminal saat ini masih belum memiliki ciri khas yang kuat dalam mempresentasikan seni atau budaya local dari Garut.

Perancangan Ulang interior Terminal Guntur Melati Garut dengan pendekatan lokalitas Garut di harapkan dapat memenuhi tujuan serta standar Terminal Bus saat ini sebagai sarana dalam memajukan sektor pariwisata dan diharapkan juga bisa menjadi sarana dalam mempresentasikan unsur seni dan budaya local Garut. Dengan cara menerapkan elemen-elemen budaya yang diambil dari arsitektur bangunan yang ada di Kampung Adat Pulo, ornament-ornamen Batik Garutan dan juga beberapa kesenian khas Garut yang akan

diterapkan pada elemen interior terminal dengan tujuan agar pengunjung dapat merasakan pengalaman baru di Terminal mengenai unsur-unsur lokalitas Garut.

METODE PENELITIAN

Metode perancangan yang digunakan dalam proyek perancangan ulang Interior Terminal Guntur Melati Garut dengan pendekatan Lokalitas adalah sebagai berikut :

Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk mengumpulkan data, seperti wawancara, observasi, dan studi lapangan yang disertai dengan pendokumentasian. Kemudian untuk memperkuat data tersebut dilakukan juga pengumpulan data sekunder terkait dengan studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal, dan peraturan pemerintah.

Analisis (*Programming*)

Analisis dilakukan setelah proses pengumpulan data, data yang telah dikumpulkan akan dipilih sesuai dengan keperluan dalam perancangan. Data yang dianalisis tersebut berupa data fisik dan non fisik yang dapat mendukung proses perancangan terkait dengan kasus dari objek perancangan yaitu Terminal Guntur Melati Garut.

Sintesa (Konsep)

Tahap Sintesa adalah proses yang dimana data yang telah diambil yang sesuai dengan kebutuhan perancangan diolah kembali menjadi argumentasi beberapa aspek. Hasil akhir dari tahap ini berupa bagan perancangan yang akan digunakan dalam objek perancangan. Konsep yang ada tersebut yang akan menjadi solusi dari permasalahan perancangan dan konsep ini meliputi aspek interior seperti konsep sirkulasi, pencahayaan, penghawaan, warna dan lainnya.

Implementasi (Output)

Pengembangan konsep yang menjadi problem solving akan diimplementasikan dalam bentuk desain berupa visualisasi dari objek yang dirancang, sehingga bisa dievaluasi terhadap permasalahan yang didapatkan.

Desain Akhir

Pada tahap akhir ini akan divisualisasikan ke dalam sketsa 3D menggunakan software Sketchup serta gambar teknik yang menggunakan software Autocad.

HASIL DAN DISKUSI

Pendekatan

Pendekatan desain adalah suatu upaya untuk menyelesaikan suatu permasalahan desain dan diimplementasikan pada rancangan. Pendekatan desain yang digunakan pada Perancangan Ulang Terminal Guntur Melati Garut ini menggunakan pendekatan lokalitas yang dimana lokalitas ini berasal dari kata Locality yang berarti tempat. Pendekatan ini digunakan karena Kementerian perhubungan menyebutkan bahwa Pembangunan Terminal Bus Tipe A di berbagai wilayah yang ada di Indonesia adalah untuk memajukan sektor perekonomian dan mendukung sektor pariwisata dengan misi tersebut kementerian perhubungan akan terus meningkatkan fasilitas-fasilitas dan standar pelayanan yang ada di stasiun, terminal, dan bandara dengan mengusung konsep *Mix Use* yaitu selain tempat naik turunnya penumpang terminal juga menjadi pusat kegiatan sosial, ekonomi, seni dan budaya Masyarakat. Dengan adanya konsep *Mix Use* terutama pada point “menjadikan terminal sebagai pusat seni dan budaya” hal ini menjadi potensi sebagai sarana memperkenalkan seni atau kebudayaan Garut kepada pengunjung yang datang ke Terminal melalui desain interior terminal, sebagai Langkah dalam mempromosikan dan mengedukasi dalam meningkatkan sektor pariwisata di Garut. Lokalitas merupakan sebuah

lingkungan yang memiliki ciri khas dan suasana berarti terhadap lingkungannya. Suasana itu tampak dari benda yang konkret maupun benda yang abstrak seperti asosiasi kultural dan regional yang dilakukan manusia di tempatnya (Trancik, 1986 : 106). Dapat disimpulkan bahwa lokalitas merupakan karakteristik maupun jiwa yang khas dari suasana yang terlihat dari sesuatu yang konkret seperti arsitektur, karya seni, bahan, rupa, tekstur, warna, maupun benda yang abstrak seperti ekonomi, asosiasi budaya dan regional yang terbentuk dari kegiatan sehari - hari yang dilakukan oleh manusia di tempatnya.

Analisis Site

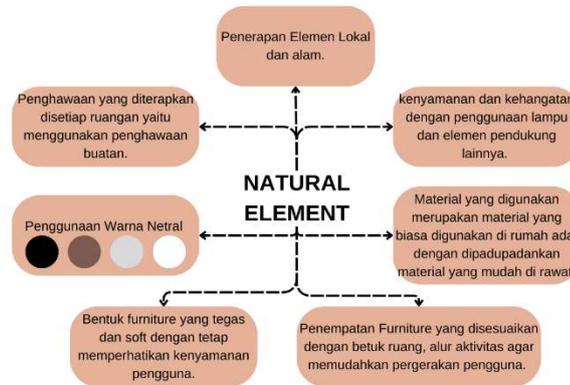


Gambar 1 Site

Sumber : Google Maps

Arah	Batasan Tampak
Utara	Jl. Terminal Guntur dan perumahan warga
Timur	Jl. Guntur Sari
Selatan	Terminal untuk Angkot
Barat	Jl. Guntur Melati

Kabupaten Garut memiliki letak yang strategis sebagai penyangga Ibu Kota Provinsi Jawa Barat, dengan jarak 61,5 km dari pusat pemerintahan Provinsi Jawa Barat di Bandung dan sekitar 216 km dari pusat pemerintahan Republik Indonesia di Jakarta. Kabupaten Garut terletak pada koordinat 6°56'49" - 7



Gambar 3 Konsep

Konsep “Natural Element” ini menerapkan elemen-elemen natural terutama elemen budaya lokal terhadap desain yang akan dibuat. Konsep ini bertujuan agar karakteristik keunikan daerah dapat atau bisa di lihat dan dirasakan oleh semua pengguna yang ada di area terminal. Penggunaan Material alam serta material yang biasa digunakan di bangunan tradisional menghadirkan suasana local yang lebih terasa dan memberikan pengalaman yang berbeda kepada pengunjung, selain menggunakan material alam penggunaan material yang mudah dalam perawatannya juga dapat memberikan kenyamanan serta kebersihan pada ruangan.

Konsep ini mengutamakan tata letak ruangan yang saling berhubungan agar memudahkan aktifitas para pengguna serta hubungan antar ruang yang saling terhubung sesuai dengan fungsinya. Dengan penggunaan pola Linier sebagai konsep ruang yang dapat mempermudah mobilitas serta aktifitas terhadap ruangan-ruangan yang ada sehingga dapat menciptakan ruangan yang lebih terorganisir. Warna Netral serta coklat dan krem dipilih karena selain memberikan suasana yang tenang dan nyaman tetapi sebagai pelengkap kesan

ruangan yang natural dan lebih melokal. System penghawaan yang digunakan yaitu menggunakan system penghawaan buatan hamper diseluruh ruangan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dari Terminal yang berdebu dan banyak asap yang berasal dari kendaraan sehingga untuk menggunakan penghawaan alami tidak disarankan karena dapat mengurangi kenyamanan pengguna.

Konsep Bentuk



Gambar 4 Konsep Bentuk

Bentuk yang digunakan di perancangan Terminal Guntur Melati Garut ini diantaranya menggunakan bentuk persegi, persegi Panjang, lingkaran dan tetesan air. Bentuk-bentuk ini terdapat pada elemen fungsional dan ornamen yang ada pada dinding, lantai dan ceiling sebagai elemen yang mendukung estetika dan fungsionalnya yang dapat mendukung konsep Natural Elemen.

Konsep Warna

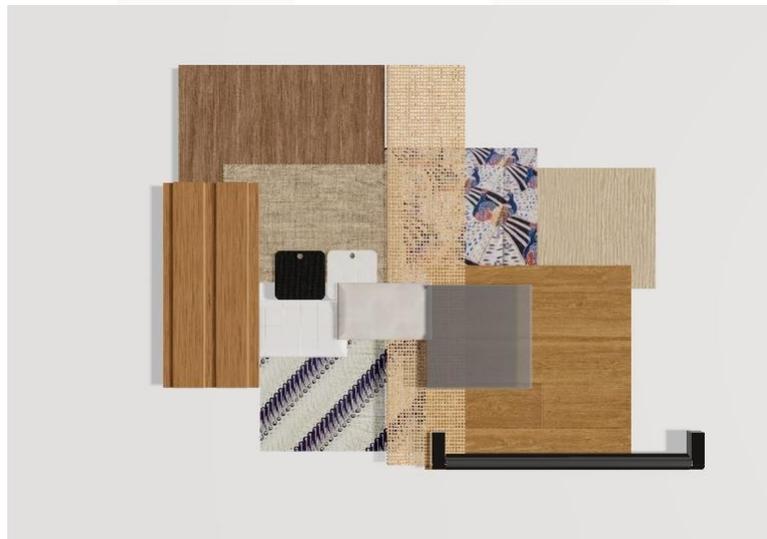
Penggunaan warna yang ada di ruangan-ruangan yang di desain diantaranya adalah Warna Coklat yang memberikan kesan nyaman, hangat, dan sederhana. Warna putih yang memberikan kesan bersih, terbuka, dan cerah yang memperluas ruangan dan menciptakan lingkungan yang cerah. Warna abu memberikan kesan mewah dan kuat dalam suasana ruang. Dengan menggabungkan warna-warna tersebut memberikan suasana ruangan yang hangat, luas, bersih, sederhana namun sedikit mewah.



Gambar 5 Konsep Warna

Konsep Material

material yang digunakan secara general di seluruh ruangan. Material-material yang digunakan banyak yang berasal dari HPL untuk furniture, Keramik dan vinly untuk bagian lantai, kain batik untuk ornament, bahan fabric untuk dudukan kursi. Dan anyaman bambu digunakan untuk furniture, ornament serta elemen interior lainnya. Material kaca digunakan di beberapa furniture yang ada.



Gambar 6 Konsep Material

Konsep Pencahayaan

Penggunaan pencahayaan pada ruangan secara fungsional menjadikan suasana ruangan menjadi lebih hangat dan juga pencahayaan dapat menunjang

aktivitas para pengguna yang ada di area Terminal. Pencahayaan yang digunakan di area ruangan terminal ini bagi menjadi dua pencahayaan yaitu pencahayaan alami dan buatan. Untuk pencahayaan alami berasal dari bukaan jendela dan pintu sedangkan untuk pencahayaan buatan berasal dari lampu dengan tipe downlight, LED Strip Light, dan General Lighting di setiap ruangnya

Pencahayaan Alami



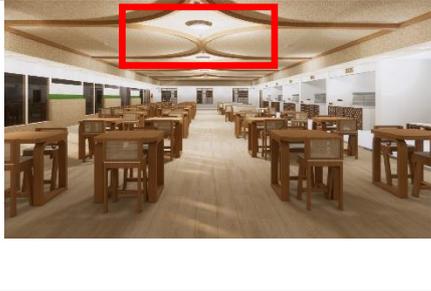
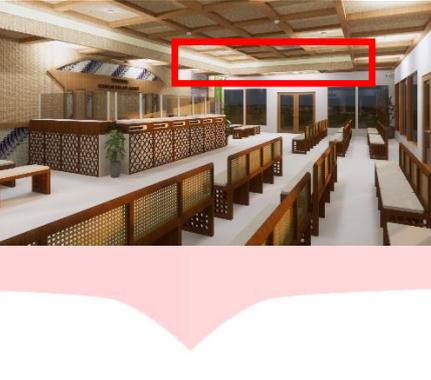
Gambar 7 Penghawaan Alami

Pada gambar diatas bukaan pintu dan jendela yang transparan membuat sinar matahari bisa masuk kedalam ruangan dengan leluasa sehingga ketika siang hari penggunaan lampu di dalam ruangan dapat di minimalisir penggunaannya.

Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan ini berasal dari beberapa jenis lampu sebagai pencahayaan general dan strip light sebagai penambah embience pada ruangan yang di desain. Berikut beberapa penggunaan lampu yang diterapkan dalam perancangan ini.

Jenis Lampu	Implementasi Perancangan	Keterangan
Downlight Luxmen LED H300 5 Watt, 500 lumens (Cool White)		Digunakan sebagai lampu general di seluruh ruangan yang dirancang

<p>Philips Muscari Ceilling Lamp 40 Watt, 2200 Lumens (Cool White)</p>		<p>Digunakan sebagai tambahan lampu general di area foodcourt</p>
<p>Philips LED Strip 31058 18 Watt (Warm White)</p>		<p>Digunakan sebagai accent lamp di area ruang tunggu keberangkatan dan ruang tunggu pengantar</p>

Konsep Penghawaan

Penghawaan di seluruh ruangan yang ada di Terminal menggunakan system penghawaan buatan dan untuk system penghawaan alaminya berasal dari bukaan pintu yang terdapat di hampir seluruh area terminal. Untuk penghawaan buatan berasal dari AC Cassette dan AC Split. AC cassette yang digunakan yaitu dengan kapasitas 5 PK dan 3 PK untuk diruangan yang berukuran besar seperti Ruang Tunggu Keberangkatan, foodcourt, dan ruang Tunggu Pengantar. Sedangkan untuk AC Split yang digunakan yaitu dengan kapasitas 2 PK dan ditempatkan di area atau ruangan yang berukuran lebih kecil.

Konsep Signange

Penggunaan Signage di area terminal merupakan elemen yang penting yang berfungsi sebagai media informasi dan penunjuk arah agar memudahkan para pengguna dalam melakukan aktivitasnya serta signange ini juga dapat mempermudah proses pergerakan atau sirkulasi di area terminal.

Jenis	Implementasi Perancangan	Keterangan
-------	--------------------------	------------

Sigange		
Petunjuk Arah		Penunjuk arah ini di tempatkan di area ruang tunggu pengantar dan foodcourt

<p>Penanda Ruang</p>		<p>Penanda ruang ini ditempatkan di seluruh area Terminal</p>
----------------------	--	---

Konsep Keamanan

System keamanan yang digunakan di perancangan ini menggunakan system keamanan yang dibagi menjadi beberapa jenis disesuaikan dengan fungsinya serta area penempatannya. Berikut beberapa penggunaannya yang dijelaskan pada table dibawah ini.

Nama Sistem	Implementasi Perancangan	Keterangan
CCTV		<p>Ditempatkan diseluruh area yang drianjang dan area public.</p>

<p>Smoke Detector</p>		<p>Ditempatkan diseluruh area yang drianancang dan area public</p>
<p>Sprinkler</p>		<p>Ditempatkan diarea yang memiliki factor kebakarang yang tinggi yaitu area food tenant dan foodcourt.</p>
<p>Fire Extinguisher</p>		<p>Ditempatkan diarea yang memiliki factor kebakarang yang tinggi yaitu area food tenant dan foodcourt.</p>

Konsep Furniture

Penggunaan furniture terbagi menjadi dua jenis furniture yaitu lose furniture dan fixed furniture dengan ukuran yang mengacu pada standar ergonomic furniture yang digunakan merupakan furniture pabrikasi dan costum yang di sesuaikan dengan kebutuhan serta agar memudahkan dalam perawatannya.

Jenis	Gambar Area Utama	Gambar Area Penunjang
<p>Lose Furniture</p>		



KESIMPULAN

Perancangan Terminal Guntur Melati Garut yang merupakan Terminal Tipe A yang dimana Terminal ini melayani berbagai trayek mulai dari Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP) sampai Angkutan Kota Antarprovinsi (AKAP). Pada perancangan ini menggunakan pendekatan Lokalitas Garut dengan menerapkan beberapa kebudayaan yang ada di Kabupaten Garut kedalam desainnya yang bertujuan untuk dapat memberikan pengalaman yang berbeda kepada pengunjung maupun staff yang ada dan diharapkan juga dapat meningkatkan kunjungan masyarakat ke Terminal dan sebagai ajang untuk promosi wisata yang sebagaimana tujuan dari Kementrian Perhubungan yang dimana mereka ingin Terminal tidak hanya sebagai tempat menaik turun kan penumpang maupun barang tapi juga sebagai sektor yang dapat meningkatkan pariwisata suatu daerah. Dengan adanya perubahan desain ruangan, dan peningkatan fasilitas diharapkan Terminal Guntur Melati Garut ini menjadi Terminal yang bisa berfungsi dengan optimal. Dengan demikian Terminal Guntur Melati Garut memiliki desain ruangan dengan konsep “*Infusing A Local Wisdom*” yang dapat menjadi solusi permasalahan terkait permasalahan utama maupu permasalahan dalam aspek umum ruangan, visual dan kebutuhan sarana prasarana. Maka dengan hal tersebut yang didapatkan dari perancangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Proses pengimplementasian dari penggunaan tema “*Infusing A Local Wisdom*” dengan menampilkan beberapa kebudayaan Kabupaten

Garut dalam desainnya serta penggunaan material alam di dalam desainnya.

2. Penambahan sarana seperti penambahan ruangan pembelian tiket dan area khusus edukasi.
3. Penyesuaian konsep "*Natural Elemen*" pada furniture maupun aspek ruang lingkup interior yang terdiri dari lantai, dinding, dan ceiling.
4. Bentuk dari implementasi desain yang sesuai dengan tujuan pemerintah yaitu menarik pengunjung yang dapat meningkatkan sektor pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Haristianti, V., Linggasani, M. A. W., Natali, S., & Hartabela, D. (2019). Proteksi Risiko Kebakaran di Perumahan. Studi Kasus Perumahan Baru di Kelurahan Cigadung, Bandung. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaz.v2i1.15061>
- Laksitarini, N., Agus, D., & Purnomo, D. (2021). Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA) p-ISSN. In *Online) SENADA* (Vol. 4). <http://senada.idbbali.ac.id>
- Salayanti, S. (2019). *Analysis of Sundanese Traditional Spatial Concepts on The Space and The Layout of Cibiuk Bandung Sundanese Restaurant* (Issue 6).
- Soedewi, S., Murdowo, D., Wulandari, R., Aditsania, A., Harry Gunawan, P., Prabasworo, B., Fatharani Adrin, A., & Primiana Yuniati, A. (n.d.).
- Ramdianti, Nurlina, Hexa Apriliana Hidayah, and Yuyu Widiawati. "Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Kampung Pulo di Kabupaten Garut." *Majalah Ilmiah Biologi BIOSFERA: A Scientific Journal* 30.1 (2013): 38-50.

Aprita, Dita Rizkia, and Anisa Anisa. "Arsitektur Tropis Pada Tata Ruang Dan Permukiman Di Kampung Pulo Garut." *Jurnal Arsitektur ZONASI* 3.3 (2020): 413-421.

Fitriani Rahmi, Siti Nurani, Nurhayati. (2019), " " Burayot" Sebagai Kue Tradisional Garut". *"Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner"* Vol. 8 No. 1 (2019).

Jordan Joshua, Fauzy Bachtiar.(2023) "LOCAL BALINESE APPROACH TO THE ARCHITECTURAL DESIGN OF POTATO HEAD STUDIOS HOTEL IN SEMINYAK". *"Jurnal RISA (Riset Arsitektur)"* Vol. 07 No. 03 (2023) : 228-247.

www.journal.unpar.ac.id

Benyamin Firdaus M, Anggakarti Maulana, Astuti Marisa, Budiman. (2021) "The Symbolic Meaning Of Motif Lereng Batik Garutan". *"Turkish Journal of Computer and Mathematics Education"* Vol.12 No.11 (2021), 1092-1099

Ching. F. D (2007). *Arcititecture Form, Space, and Order 3 rd er. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.*

DeChiara, J.P (2001). *Time – server Standarts for Interior Design and Space. McGraw Hill Professional.*

Kementrian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat. (2018) "*Perencanaan Tempat istirahat pada jalan umum*" SE Menteri PUPR.

Peraturan Menteri Perhubungan RI. (2015). *Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan..* Menteri Perhubungan RI

Rahayu Sri. (2023) "Evaluasi Kesesuaian Terminal Guntur Melati Kabupaten Garut Terhadap Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2021".

Darmasetiawan Christian, Puspakesuma Lestari. (1991), "*Teknik Pencahayaan dan Tata Letak Lampu*", PT. Grasindo, Jl.Palmerah Selatan 28, Jakarta (1991).

Peraturan Menteri Perhubungan RI. (2021). *PENYELENGGARAAN TERMINAL PENUMPANG ANGKUTAN JALAN.* Menteri Perhubungan RI

Imam Fadhel Muhammad, Firmansyah Rangga, Laksitarini Niken. (2024). *PERANCANGAN ULANG INTERIOR TERMINAL LEUWIPANJANG TIPE A BANDUNG*

DENGAN PENDEKATAN HUMAN BEHAVIOR. e-Proceeding of Art & Design : Vol.11, No.1 Februari 2024 | Page 2071

Aryani Febi Nabila. (2022). *Desain Interior Terminal Tipe A di Era New Normal dengan Konsep Futuristik.* REKAJIVA Jurnal Desain Interior Vol. 1 No. 2 Oktober 2022 : 1 – 12.

Fadila Nur Anisa, Firmansyah Rangga, Amelia Putri. (2021). *PERANCANGAN ULANG INTERIOR TERMINAL TIRTONADI KOTA SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN LOKALITAS.* e-Proceeding of Art & Design : Vol.8, No.6 Desember 2021 | Page 4418

